

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara , tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi berbagai pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Dari hal tersebut jelas sebagai manusia makhluk sosial telah melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang paling sederhana dapat kita amati dalam keluarga, suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi digunakan sebagai media untuk penjemputan antara orang tua dan anak. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak pada keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Dalam kehidupan yang terjadi sekarang ini, hubungan jarak jauh banyak dialami antara orang tua dan anak. Masalah pekerjaan atau pendidikan biasanya yang menjadi alasan utama dalam menjalani hubungan jarak jauh. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap anak-anak dalam bergaul. Dilihat dari faktor pekerjaan, sekarang ini banyak orang memilih meninggalkan keluarga dan anaknya demi bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Data dari BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga KerjaIndonesia) pada tahun 2016 mencatat sebanyak 5887 orang tersebar ke berbagai negara. Salah satu alasan banyak orang lebih memilih merantau meninggalkan keluarga dan anaknya, agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tua tentu menghendaki kedekatan dengan anaknya meski berhubungan jarak jauh. Tetapi tidak dapat dipungkiri, menjalani hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak tentu akan mengalami konflik yang akan mengganggu komunikasi mereka. Bahkan ini mengganggu

perkembangan pada tingkah laku anak saat berjauhan dengan salah satu orang tuanya. Padahal komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah keluarga.

Banyak anak-anak dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang sering bermasalah di dalam kehidupan sosialnya. Kurangnya perhatian dari keluarga karena ditinggal salah satu atau kedua orang tuanya bekerja menjadi TKI, berakibat pengawasan pergaulan anak-anak tidak maksimal. Hilangnya perannya salah satu orang tuanya, ibu, ayah atau bahkan kedua-duanya terkadang menimbulkan penyimpangan perilaku anak. Tentu hal ini didasari pada kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Fenomena hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak banyak ditemui di desa Pagantenan Kabupaten pamekasan yaitu mayoritas menjalani hubungan jarak jauh.

Komunikasi interpersonal menurut StewartL Tubss (2005) dapat dilakukan baik itu tatap muka atau tidak selama mereka sudah terjalin hubungan keduanya. Namun dalam komunikasi yang intents pun di dalam keluarga TKI Desa Pagantenan tidak selalu membuat anak bertingkah baik, itupun karena lingkungan di luar lebih kuat dari pada pemenuhan perhatian di keluarga yang terbilang kurang. Pada model komunikasi di keluarga TKI desa Pagantenan, terlihat orang tua yang bekerja kurang menaruh percaya dari apa yang dilakukan anak-anaknya hal itu yang membuat anak bertingkah semaunya, karena bertingkah baik atau tidak sama saja tanggapan orang tua. Penyampain keinginan anak terkadang tidak bisa diterima dengan baik oleh orang tua. Ada sebagian keluarga TKI di desa Pagantenan tersebut mengajak keluarga terdekat untuk menjaga anaknya selama berhubungan jauh. Komunikasi di dalamnya pun terbilang baik sehingga anak merasakan kedekatan diantara keduanya serta tingkah lakunya pun bisa dikendalikan.

Masalah sosial yang di hadapi oleh sebagian warga Desa Pagantenan adalah kurangnya pendapatan ekonomi, pendapatan ekonomi yang rendah mengakibatkan sebagian warga nekat dan memilih untuk mencari pendapatan ke luar negeri menjadi TKI. TKI dalam kata lain adalah para pencari penghasilan ke

Negara lain demi mencari rupiah untuk keluarganya yang berada di rumah. Para TKI atau Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari Pagantenan rata-rata pergi merantau dan mencari pendapatan ekonomi ke luar Negeri, misalnya yang menjadi tujuan mereka adalah Negara Malaysia dan Arab Saudi. TKI yang berasal dari Pagantenan sendiri rata-rata meninggalkan keluarga yang berada di rumah dan hanya pulang beberapa tahun sekali, paling singkat waktunya 4 tahun. Mereka meninggalkan keluarga yang berada di rumah seperti sanak saudara bahkan anak-anak mereka. Kebanyakan yang bekerja dan menjadi TKI adalah kedua orang tua, tetapi tidak sedikit yang mencari uang adalah orang tua laki-laki. Para TKI yang meninggalkan anak-anaknya merasa percaya kepada saudara, dan orang tua yang berada di rumah untuk di titipkan anak mereka. Mereka merasa materi adalah sesuatu yang paling penting di bandingkan segalanya. Hanya dengan mengirimkan materi berupa uang mereka merasa sudah memenuhi kebutuhan dari anaknya.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Pegantenan tidak menentu rata-rata Rp.20.000 per hari Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pegantenan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.282 orang, yang bekerja disektor jasa 760 orang, dan bekerja disektor lain-lain 55 orang,. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 7.355 orang.

Dari data keadaan ekonomi desa Pagantenan dapat disimpulkan keadaan ekonominya masih rendah, tingkat pendapatan ini yang menyebabkan banyak warga yang memilih mencari penghasilan ke luar daerah Pagantenan sendiri. Rata-rata warga Pegantenan memilih mencari penghasilan menjadi TKI ke luar negeri karena tingkat pendapatan tinggi.

Dari pengalaman warga Pegantenan yang memilih menjadi TKI ke luar negeri mereka menjelaskan karena mereka di desa sendiri tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Hal ini ditandai dengan banyaknya rumah warga yang sebelumnya masih berdinding bilik bambu

dan masih beralaskan tanah, namun kondisi ini berbanding terbalik saat mereka sudah sukses dari Merantau menjadi TKI.

Hilangnya salah satu peran orang tua membuat anak di desa tersebut bertingkah semaunya, orang tua di dekatnya pun sebagian terlihat sibuk dengan urusan sendiri. Tentu anak tidak ingin hanya sekedar material yang dipenuhi tetapi bentuk perhatian yang dibutuhkan. Perlu adanya kualitas komunikasi yang baik antara orang tua dan anak yang berhubungan dengan keterbukaan, kepercayaan serta dukungan dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Ketidakhadiran salah satu orang tua di setiap hari akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari kedua orang tua, hal ini yang membuat anak leluasa melakukan apa saja. Komunikasi pun sudah diupaya setiap harinya untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya pada saat berjauhan. Namun tetap saja anak-anak di desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan bermacam-macam. Ada yang tingkahnya biasa saja, ada yang terbilang prestasinya baik, ada juga yang sibuk bermain-main saja. Pada dasarnya komunikasi interpersonal memegang peranan penting antara orang tua dan anak serta menjadi dasar psikologis anak. Dengan demikian harus adanya timbal balik antar keduanya, saling memberi dan menerima secara seimbang (Suyomukti, 2010:151) .

Dari fenomena hubungan jarak jauh yang terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia di desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola komunikasi anak keluarga TKI. Dimana keluarga tersebut memiliki anak yang perilakunya berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Komunikasi anak keluarga TKI (Study fenomenologi pada anak keluarga TKI di Desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi anak keluarga TKI di Desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui komunikasi anak keluarga TKI di Desa Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Pemahaman komunikasi dua arah, komunikasi interpersonal dan intrapersonal
- b. Diharapkan menjadi literatur ilmiah penelitian selanjutnya bagi yang meneliti konsep diri dalam hubungan interpersonal anak dan keluarga TKI

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan peneliti bisa mengetahui pola komunikasi anak keluarga TKI
- b. Diharapkan kepada orangtua yang bekerja menjadi TKI bisa lebih memperhatikan keadaan pendidikan dan memberikan kasih sayang dengan tetap berkomunikasi dengan anak yang berada dirumahnya.